

Pesan Hari Raya Idul Fitri 1432H Ketua Umum IATMI 2010-2012 :
**“MEMAKNAI IDUL FITRI BAGI DUNIA
 MIGAS INDONESIA SAAT INI ”**



Para anggota IATMI yang terhormat, dimana pun Anda berada. Assalamu'alaikum wrwb. Semoga Anda sedang dalam kabar baik.

Sepertinya baru kemarin kita merayakan hari Raya Idul Fitri, ketika takbir dan tahmid bergema dari berbagai surau dan masjid, mengumandangkan kemenangan setiap muslim setelah sebulan penuh berpuasa. Gema takbir itu menyeruak di keheningan fajar dari rumah-rumah, kampung dan kota, orang-orang beriring berjalan dan berkendara berkumpul di lapangan, masjid dan halaman kantor pemerintahan untuk melakukan sholat 'idul fitri. "Pita kaset" yang diputar berulang-ulang setiap tahun itu tidak pernah membosankan.

Budayawan Emha Ainun Najib pernah membayangkan, seandainya kita sedang berkendara pesawat luar angkasa, melihat bumi yang berputar perlahan, maka kita akan melihat perjalanan fajar yang bergulir dari "timur" ke "barat", diiringi takbir laksana gema yang khusus dari jutaan manusia yang saling meneruskan sahat menyahut, diikuti gerakan sujud yang tak pernah terputus. Subhanallah, mahasuci Allah yang Mahaagung.

Itulah makna dari waktu, yang terus bergulir dan melahirkan jamannya sendiri. Manusia hanya sebagai objek, bukan subjek, yang menjelajah waktu kehidupannya dengan tanpa banyak pilihan. Manusia terus mengais sumber energi untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Sumberdaya energi yang makin menipis melahirkan krisis yang terus mengkhawatirkan. Minyak dan gas bumi adalah salah satunya. Ia semakin langka, sementara energi baru terbarukan masih jauh bisa menggantikannya. Pasar saham dunia kembali runtuh bergelimpangan, karena uang tidak memili loyalitas ruang. Dia perlahan merayap dari belahan benua yang dilanda krisis, mencari dunia baru yang lebih realistis. Keperkasaan Amerika dan negara-negara Eropa (Skandinavia), serta Jepang, mulai terusik satu per satu. Asia menjadi muaranya sekarang.

Di tengah degup krisis yang melanda, IATMI, sebagai organisasi profesi di bidang migas, diketuk tantangan untuk dapat berkiprah lebih besar. Jangan sampai waktu yang terus menggilas melintas begitu saja tanpa ada karya nyata dari kita. Migas yang merupakan energi tak terbarukan harus kita manfaatkan untuk memunculkan energi-energi lain yang berkelanjutan. Jaman emas minyak dan gas, suka atau tidak suka, akan berhenti bernafas. Ia akan digantikan oleh era energi baru-dan-terbarukan. Maka, selagi kita sempat, selagi kita masih kuat, mari kita mengatur siasat, menyiapkan energi masa depan untuk anak cucu di negeri tercinta ini, agar mereka menikmati kehidupan yang lebih baik. IATMI dapat tetap fokus pada pergulatannya di dunia migas, tetap fokus pada kenaikan produksi dan cadangan migas, tetapi bukan berarti melupakan keterlibatannya dalam mempersiapkan dunia baru, yang menggagas peran energi baru dan terbarukan.

Inilah hikmah Idul Fitri, dimana manusia kembali "fitriah" (suci) dan selalu menemukan semangat terbarukan (renewable spirit) dalam jiwanya. Semangat yang menjadi energi yang terus menerus memperbarui cara pandang dan cara berfikir manusia menyesuaikan jamannya. Jaman yang memerlukan kerja keras dan cerdas dalam setiap langkah pencarian energi yang selalu kita butuhkan dalam kehidupan di alam ini. Migas hanyalah salah satu dari limpah ruah energi di bumi IndONesia yang kita cintai ini.

Selamat Idul Fitri 1432 H, bagi yang merayakannya. Mohon maaf lahir dan bathin. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Mahaesa, Tuhan semesta alam, akan selalu memberikan jalan yang terbaik untuk perjuangan kita.

Sukses IATMI, sukses untuk kita semua.. Aamiin.

Salam,

Salis Aprilian

RAPAT KONSOLIDASI IATMI PUSAT DAN KOMISARIAT

Akhir Juli lalu Pengurus IATMI Pusat di Jakarta menyelenggarakan pertemuan dengan beberapa perwakilan Komisariat. Berawal dari keberadaan beberapa anggota pengurus komisariat di luar negeri yang sedang berliburan pulang kampung ke tanah air, kondisi ini dimanfaatkan untuk berkumpul sambil membahas berbagai hal yang dihadapi masing-masing komisariat. "Tujuan pertemuan adalah silaturahmi dan saling mempererat juga saling kenal", kata **Yudhi Herlambang**, Ketua Bidang Pemberdayaan Komisariat dan Keanggotaan.



Rini Soegiyono dan Salis Aprillian

Membuka pertemuan, Ketua IATMI Pusat **Salis Aprillian** menjelaskan program kerja Pengurus yang berfokus pada pemberdayaan komisariat dan *young professional*. Dalam mengawali masa kerja kepengurusan periode 2010-2012 ini dicanangkan tekad untuk menggalakkan kegiatan komisariat dan membina mahasiswa melalui Seksi Mahasiswa di berbagai kampus. "Potensi kita mengembangkan profesionalisme besar sekali, katanya menceritakan

pengalaman berkunjung ke beberapa komisariat.

Tantangan faktor eksternal yang juga perlu dihadapi adalah tumbuhnya banyak organisasi profesional, kelompok-kelompok dan NGO yang merekrut segmen pasar IATMI. Problema klasik yang tampak menurut Ketua Umum adalah kesenjangan antara senior dan anggota muda. "Karena itu kita perlu konsolidasi dengan pertemuan yang lebih sering. Komunikasi harus

digalakkan", katanya. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain meng-*upgrade website*.

Salah seorang ketua komisariat yang hadir, Rini Soegiyono melaporkan perkembangan komisariat Timur Tengah yang bertambahnya Chapter di Libya, Sudan, Syria, Mesir selain yang sudah ada di Saudi Arabia, Oman, UAE, Kuwait dan Qatar.

Menurut Yudhi Herlambang, selama enam bulan berlalunya kepengurusan yang baru, sudah banyak komisariat yang membenahi diri dan banyak pula kegiatan dilakukan oleh komisariat dengan *student chapter* masing-masing. Diakukannya bahwa masih ada komisariat yang belum berfungsi dengan baik karena pengurusnya telah berganti akibat perpindahan tempat bekerja. Hal ini mengakibatkan kesulitan berkomunikasi. "Tetapi, tiap komisariat sudah berkomitmen untuk segera membenahi diri dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang akan mencerminkan visi dan misi IATMI", kata Yudhi pula.***

Obrolan dengan Arwansyah Johan :

"PERLU ADA UPAYA MENDEKATKAN... "

"IATMI Komisariat negeri-negeri Middle East sebenarnya cukup aktif", tutur **Arwansyah Johan** menjelaskan kegiatan organisasi profesional teknik perminyakan di berbagai Negara di Timur Tengah. Ditemui di sela-sela berbuka puasa di Sekretariat IATMI Pusat, Johan yang sudah sembilan tahun merantau itu bercerita tentang kegiatan rekan-rekannya. Komunikasi antar sesama anggota di intern komisariat cukup aktif, katanya, "Yang paling aktif adalah komisariat Kuwait, Saudi Arabia dan UAE", katanya. Menurut dia, banyak kegiatan di komisariat seperti presentasi dua bulanan yang terdiri dari satu presentasi teknik dan satu presentasi non teknik seperti olah raga (volley, sepak bola, tenis saat musim dingin). Ada juga acara buka bersama sekaligus tarawih.

Johan yang pernah bekerja selama tiga tahun di Saudi Arabia dan enam tahun terakhir di Kuwait, kini "pulang kampung" ke Jakarta dan bersiap untuk berangkat lagi ke Abu Dhabi. Berikut obrolan singkat itu:

Bagaimana kordinasi antar anggota sesama negara-negara Komisariat ME?

Koordinasi antar komisariat memang saat ini agak berkurang, mungkin karena figur Ketua IATMI ME Ibu **Rini Soegiyono** yang sudah tidak bertugas di ME lagi.

Apakah ada kendala atau larangan berorganisasi dari perusahaan tempat kerja?

Tidak ada kendala, sepanjang tidak merugikan perusahaan tempat kita bekerja. Malah beberapa kali pejabat KOC (Kuwait Oil Company) mau hadir ketika diundang pada acara-acara IATMI Kuwait.

Lalu apa yang spesifik dari komisariat-komisariat di ME ?

Anggota IATMI di komisariat-komisariat ME memang agak berbeda dengan IATMI Pusat. Di ME selain dianggap organisasi profesional IATMI juga dianggap organisasi paguyuban orang

BUKA PUASA BERSAMA IATMI PUSAT DENGAN ANAK YATIM-PIATU

Setiap menyambut Hari Raya Idulfitri, IATMI Pusat selalu menyelenggarakan acara buka puasa Pengurus dan para anggota senior dengan anak yatim piatu. Acara serupa berlangsung pula dalam bulan puasa 1432 H ini.

Di ruang Nakula-Sadewa Gedung Patra, sore 5 Agustus itu berkumpul 100 anak yatim dari Majelis Taklim Nasruminollah dan Majelis Taklim Al Ghofur.

Hadir dalam acara itu Ketua Umum **Salis Aprilian** beserta pengurus IATMI Pusat dan Komisariat Timur Tengah. Dari lingkungan para senior tampak hadir antara lain

Bambang Malana, Trijana Kartoatmodjo, Kun Kurnelly Eteng Salam, dan John Karamoy.

Dalam sambutannya Salis Aprilian

menyampaikan kepada anak-anak untuk tekun belajar dan beribadah. Acara kemudian dilanjutkan dengan tausiyah oleh Ustad H. **Dave Ariant Yusuf** yang diselingi permainan interak-aktif berupa pertanyaan sekitar hafalan doa, dilanjutkan dengan berbuka dan salat magrib bersama.

Setelah menyantap hidangan, seperti biasanya sebagai ungkapan kepedulian kepada warga masyarakat yang kurang beruntung Pengurus IATMI Pusat membagikan santunan. Berbagai bingkisan diserahkan oleh Ketua Umum IATMI kepada anak-anak dari kedua

majelis taklim tersebut dengan harapan bisa mereka manfaatkan dalam merayakan Hari Raya Idulfitri mendatang.***



Indonesia yang bekerja di industri migas. Jadi siapa saja dengan latar belakang apa saja, bisa menjadi anggota dan aktif di IATMI, tak hanya alumni perminyakan.

Kalau ada kendala, apa gerangan ?

Saya melihat seperti ada *link* yang terputus antara IATMI Pusat dengan IATMI Komisariat ME. Yang *ngerti* dan kenal dengan personil-personil IATMI Pusat hanya segelintir orang yang umumnya alumni teknik perminyakan. Itupun kenalnya bukan karena di IATMI, tapi waktu di sekolah/kuliah sebelumnya. Jadi perlu ada upaya untuk mendekatkan, memperkenalkan atau menyatukan IATMI Pusat dengan komisariat-komisariat di ME.

Apakah perusahaan di ME masih tertarik dengan tenaga kerja ahli dari Indonesia ?

Perusahaan-perusahaan minyak dan gas di ME masih tertarik dengan tenaga kerja ahli dari Indonesia, sebab mutu kerjanya tak kalah dengan tenaga kerja dari negara lain, beragama Islam dan sopan. Memang ada kelemahan pada tenaga-tenaga kerja ahli Indonesia yaitu mereka dinilai kurang loyal pada perusahaan, sebab tenaga-tenaga kerja ahli Indonesia ini suka berpindah-pindah kerja dan banyak yang cepat berhenti, gampang *home sick*, rindu tanah air. Contohnya di KOC saja, selama lima tahun pertama sudah ada belasan tenaga kerja

ahli Indonesia berhenti. Hal ini juga dialami oleh perusahaan-perusahaan migas lain di ME seperti ARAMCO Saudi, KJO, PDO Oman. Juga umumnya permintaan gaji dalam interview orang-orang Indonesia lebih tinggi dari tenaga ahli dari Mesir dan India.

Orang-orang Mesir, India dan Philipina dianggap lebih tahan banting dan lebih loyal dibanding orang-orang Indonesia. Mereka tidak mudah pindah kerja seperti orang Indonesia.

Apa yang harus diperhatikan/dipersiapkan bila ahli perminyakan (muda/fresh graduate) Indonesia akan terjun bekerja di ME ?

Perlu dipersiapkan kemahiran di bidang masing-masing, kemampuan berbahasa Inggris yang aktif dan *excellent*, baik verbal maupun tulisan, *plus* tak kalah pentingnya adalah pengenalan budaya/karakter budaya ME yang sangat berbeda dengan Indonesia. Budaya Arab, juga India, Pakistan adalah *straight forward*, keras dan cenderung pada fungsi/inti permasalahan, sangat percaya diri, arogan dan berani. Berbeda dengan karakter Indonesia yang lemah lembut gampang tersinggung atau perasa, malu-malu dan sering kurang pe-de.***

“IATMI HARUS MULAI NGOMONG...”



Bincang-bincang pengurus IATMI Pusat dengan para senior.



IATMI disarankan untuk lebih terbuka dan aktif menyampaikan informasi yang terkait dengan bidang profesi mereka kepada masyarakat. Selain itu, banyak lagi komentar, masukan, usulan dan ide bermunculan. Semua itu mengemuka dalam acara bincang-bincang yang berlangsung sesudah berbuka puasa bersama anak-yatim pada 5 Agustus lalu di Gedung Perkantoran Patra, Jakarta. Dari pengurus IATMI Pusat hadir antara lain Ketua Umum **Salis S. Aprilian**, Sekjen **Tri Atmaja**, Ketua Pusat Hubungan Eksternal **Hendrajaya**. Di antara para senior dan mantan ketua hadir **Bambang Malana**, **Trijana Kartoatmodjo**, **Kun Kurnelly**, dan **Bagus Sudaryanto**. Hadir pula perwakilan Komisariat Kuwait **Chairul Dani** dan beberapa rekan-rekan dari Timur Tengah.

Masa Depan Minyak

Mereka duduk mengelilingi meja besar yang ada di Sekretariat IATMI Pusat. Salat magrib sudah dilaksanakan, hidangan buka puasa pun sudah selesai disantap. Sambil menikmati juadah pencuci-mulut, acara berlangsung serius tapi santai. Ketua Umum Salis Aprilian membuka forum bincang-bincang dengan mengajak para hadirin untuk berbicara secara terbuka, mengemukakan berbagai hal dan mendiskusikannya demi perbaikan organisasi IATMI ke depan.

Mantan Ketua IATMI **Bambang Malana**, membuka komentar. “IATMI sekarang punya kantor yang bagus”, kata mantan Ketua IATMI Pusat, satu-satunya yang berpeci di ruang itu sambil

mendongakkan kepala memandang langit-langit sekeliling ruangan. “Uangnya dari mana ya?”, tanyanya bergurau. Ternyata pertanyaan bernada canda itu hanya kata pengantar untuk membandingkan keadaan organisasi ini sekarang dengan dulu ketika dipimpinnya.

Ia melihat di IATMI sekarang tidak ada lagi perbedaan antara anggota dari pemerintahan dan kontraktor. Dulu, katanya, perusahaan kontraktor yang disebut PSC (*Production Sharing Contractor*) bahkan seakan diperas. “Sekarang kita merasa satu, tak ada perbedaan. Semua, termasuk Pertamina, adalah kontraktor pemerintah”, kata mantan pejabat tinggi Pertamina itu. Ia berharap kondisi organisasi yang baik ini dapat terus dipertahankan. “Mudah-mudahan tak akan terimbas oleh politik,” katanya. “IATMI agar lebih bersuara dan lebih didengar”, tambahnya lagi.

Menambahkan soal itu, senior lainnya **Trijana Kartoatmodjo**, mengakui memang banyak anggota IATMI yang menulis makalah. “Tapi itu terlalu teknis, masyarakat akan sulit mengerti,” katanya. “IATMI harus mulai *ngomong* ke media”, katanya. **Kun Kurnelly** yang mengungkapkan pengalamannya menghadapi birokrasi, juga menambahkan bahwa sudah saatnya IATMI berperan lebih aktif, misalnya menjelaskan masih banyak dijumpainya kendala non teknis di lapangan.

Mantan ketua lainnya, **Bagus Sudaryanto** berbicara panjang lebar. Diakuinya,

banyak harapan digantungkan kepada para pemain di sektor migas. “Memang kita akui bahwa masa depan minyak ada pada EOR”, katanya. Tapi, menurutnya, masyarakat juga harus memahami apakah harapan itu cukup wajar. “Apakah kita betul siap?”, tanyanya pula. “Ini seolah *bubble*”, kata ketua periode 2008-2010 itu mengandaikan bola sabun yang terbang dan pecah, hilang tak berbekas. “Dengan berbicara terbuka kita seharusnya bisa menjelaskan semua secara *reasonable*”, kata Bagus pula.

Ketika menjelaskan apa yang telah dilakukan IATMI, Ketua Umum Salis Aprilian memaparkan berbagai kegiatan IATMI untuk menjadi mitra pemerintah dalam pembangunan di sektor migas. Antara lain dijelaskannya keterlibatan IATMI dalam memberi masukan penyusunan kembali Undang-Undang Migas.

Teknis dan Non-Teknis

Dari diskusi santai para senior dengan Pengurus IATMI itu terkuak kesamaan visi mengenai perlunya IATMI juga membuka dan memberi informasi kepada masyarakat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Dari komentar para nara sumber itu terungkap berbagai hambatan yang masih dihadapi oleh para pemain industri migas. Sementara itu, di sisi lain, semua pihak, termasuk para profesional teknik perminyakan, secara nasional selalu dituntut untuk meningkatkan produksi migas.***

OPERASI PERUSAHAAN YANG BERKELANJUTAN DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (Bagian I)

Oleh : Taufik R Sidik, MedcoEnergi



Sejalan dengan ditetapkannya ISO 26000 di tahun 2010 sebagai *guideline* dalam tanggung jawab sosial, kinerja perusahaan harus mempunyai nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), suatu kegiatan yang berwawasan melestarikan kelangsungan hidup semua makhluk di bumi.

Sustainability ini mewarnai kegiatan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam bisnisnya. Tantangan perusahaan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan adalah bagaimana menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan sumberdaya manusia serta perlindungan terhadap lingkungan. Kelanjutan perusahaan di bidang energi dalam jangka panjang adalah bagaimana memenuhi permintaan kebutuhan energi yang meningkat dan meminimalisasi dampak yang dihasilkan, menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan kegiatan yang berwawasan penciptaan nilai lebih bagi lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitarnya.

Sektor transportasi mempunyai permintaan energi yang sangat tinggi di dunia, baik sebagai alat transportasi darat, laut maupun udara. Kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) meningkat pesat seiring dengan bertambahnya volume wahana transportasi tersebut. Berkembangnya *image* dengan alasan prestise atau gengsi yang menjadi tolok ukur dalam masyarakat merupakan salah satu penyebab makin banyaknya mobil dan kendaraan. Hal ini seiring dengan semakin bertambahnya permintaan akan BBM untuk konsumsi kendaraan mereka yang perlu "jaim" (jaga *image*) itu.

Demikian juga kebutuhan energi bagi pembangkit listrik. Pemanfaatan, penggunaan dan pengalihan dari energi primer (minyak, batubara dan gas bumi) ke energi listrik mempunyai dampak sangat signifikan terhadap lingkungan terutama emisi karbon dan emisi gas rumah kaca.

Tantangan lembaga-lembaga bisnis saat ini adalah bagaimana tumbuh secara berkelanjutan dalam keseimbangan pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan sumberdaya manusia serta perlindungan terhadap lingkungan.

Bagi perusahaan di sektor energi, tiga pilar yang layak dibangun, yaitu *energy*, *economy* dan *environment*. Tantangannya, bagaimana menghasilkan energi menghadapi meningkatnya permintaan untuk mendapatkan nilai ekonomi optimum melalui kegiatan operasi yang berwawasan lingkungan.

Ada berbagai kegiatan kantor ramah lingkungan dan berbasis penghematan yang dapat dilakukan, mulai dari jemput-antar karyawan hingga penanaman pohon.

Shuttle service karyawan

Ambil contoh Jakarta. Kerugian akibat kemacetan di DKI Jakarta mencapai Rp 28,1 triliun per tahun dengan kerugian paling besar di sektor bahan bakar sebesar Rp 10,7 triliun per tahun. Menurut **Azas Tigor Nainggolan**, Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta, kerugian lainnya adalah waktu produktif sebesar Rp 9,7 triliun per tahun, di sektor kesehatan Rp 5,8 triliun, dan kerugian pemilik angkutan umum Rp 1,9 triliun. Yang jelas, dampak kerugian bagi pengusaha angkutan karena berkurangnya jumlah *rit* setiap harinya.

Jumlah kendaraan di Jakarta per Desember 2010 mencapai 11 juta lebih, dengan rincian 9 juta unit sepeda motor, 3 juta unit mobil pribadi, dan 63 ribu unit kendaraan umum. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Jakarta Udara **Pristono** pertumbuhan kendaraan, roda dua atau empat, di ibukota meningkat mencapai 1.172 unit per hari dengan rincian 186 unit kendaraan roda dua dan 986 unit kendaraan roda empat. Sedangkan jumlah pekerja di Jakarta yang tinggal di kawasan Serang dan Jawa Barat, yang menggunakan kereta mencapai dua juta setiap harinya. Bisa dibayangkan kalau semua menggunakan kendaraan pribadi pada waktu bersamaan. Jalan di Jakarta akan macet dan jelas akan menyebabkan terganggunya kegiatan ekonomi.

Salah satu usaha mengurangi kendaraan bermotor adalah menerapkan *shuttle service* di setiap perusahaan. Perusahaan menyediakan mobil *pool* untuk antar-jemput karyawan yang tinggal berdekatan, di perumahan atau di kelurahan yang berdekatan. Karyawan yang ikut *shuttle service* tidak perlu membawa mobil pribadi ke kantor sehingga terjadi pengurangan pemakaian mobil pribadi setiap hari yang akan mengurangi kemacetan di jalan. Program *shuttle service* pada perusahaan dengan karyawan 700 orang, misalnya. Bila 20 persen karyawan berpartisipasi, maka dibutuhkan tambahan 26 armada mobil *shuttle service*. Sebaliknya, akan mengurangi penggunaan 114 mobil pribadi. Selama setahun akan terjadi penghematan BBM (bensin) sebanyak 22,680 liter atau senilai 164 juta rupiah dan pengurangi emisi karbon sebesar 60 kg CO₂e per tahun. Dampak lain adalah terciptanya lapangan kerja baru. Penerapan 20 persen *shuttle service* di Jakarta akan mengurangi 16 persen emisi karbon atau sama dengan 4.67 juta ton CO₂e per tahun. Bayangkan bila program ini diikuti oleh banyak perusahaan.

Alternatif penghematan cara lain adalah dengan mengganti BBM dengan Bahan Bakar Gas (BBG), penerapan remote office, pemanfaatan flare gas, cluster system dalam pengeboran dan lain-lain. Semuanya akan dibahas dalam Bagian II pada Buletin IATMI nomor mendatang.



DINAMIKA HARGA MINYAK (Bagian I)

Oleh : Benny Lubiantara

karyawan BPMIGAS yang ditempatkan sebagai Petroleum Fiscal Policy Analyst, di sekretariat OPEC, Viena

Tulisan ini membahas sejarah perkembangan harga minyak, faktor-faktor yang mempengaruhi harga minyak, termasuk juga kaitan antara pasar instrumen finansial dan harga minyak.

Periode 1970 sampai 1986^{1,2}

Awal tahun 1970-an, konsep *posted price* merupakan satu satunya mekanisme yang digunakan terkait dengan penentuan harga minyak khususnya di negara negara pengekspor minyak. *Posted price* pada dasarnya adalah harga dimana penjual dan pembeli mengumumkan kepada publik besarnya harga yang akan mereka tawarkan atau terima.

Dalam kaitannya dengan model konsesi³, dimana bentuk penerimaan pemerintah adalah royalti yang besarnya merupakan persentasi dari pendapatan kotor⁴ (*gross revenue*) dan pajak, penentuan harga melalui *posted price* ini mempunyai implikasi terhadap penerimaan bagian negara.

Konsep *posted price* lahir pada situasi saat itu dimana posisi tawar menawar *Seven Sisters*⁵ begitu kuat, harga tersebut sama sekali tidak mencerminkan kondisi pasar dan biaya produksi. Kecenderungan penetapan *posted price* yang rendah otomatis merugikan negara produsen minyak. Penentuan harga minyak tidak terlepas dari tarik-menarik dari kepentingan dua pihak tersebut. Ketidakpuasan terhadap *posted price* kemudian melahirkan pemikiran bentuk penentuan harga lainnya

Munculnya bentuk kerjasama antara pemerintah sebagai tuan ruman dan IOC (di dominasi oleh *Seven Sisters*) yang berupa kesepakatan partisipasi (*participation agreement*), membawa era baru mekanisme penentuan harga minyak. Model partisipatis mendorong lahirnya mekanisme penetapan harga minyak karena pemerintah memiliki bagian produksi yang proporsional terhadap tingkat partisipasinya. Pemerintah kemudian menetapkan besarnya harga minyak dari bagian yang dimilikinya untuk dijual kepada pihak pembeli. Harga minyak ini kemudian dikenal dengan sebutan: *Government Selling Price (GSP)*. Pada saat yang sama, pemerintah dapat juga menjual bagiannya kepada IOC yang memproduksi minyak tersebut, sehingga tidak terjadi perpindahan bagian minyak secara fisik dari IOC ke pemerintah atau pembeli. Salah satu alasannya adalah karena pemerintah tidak mempunyai kemampuan menjual minyak tersebut kepada konsumen. Harga yang disepakati antara pemerintah dengan IOC ini kemudian dikenal dengan *buy-back price*.

Mekanisme penentuan harga yang beragam (*posted price*, GSP dan *buy-back price*) pada saat itu selain tidak efisien, juga menimbulkan permasalahan baru, karena konsumen dapat membeli minyak mentah yang sama dengan harga yang berbeda beda. Kurangnya informasi dan transparansi mengakibatkan tidak adanya mekanisme pengaturan yang dapat menyebabkan perbedaan harga tersebut mengecil (konvergen). Akibatnya pada tahun 1975, mekanisme penentuan ketiga harga tersebut ditinggalkan.

Seiring meningkatnya posisi tawar menawar OPEC dalam struktur industri minyak global pada pertengahan tahun 1970-an, mekanisme penetapan harga pun berubah dari era *posted price* yang dikomandani oleh *Seven Sisters* menjadi era harga yang ditentukan oleh OPEC. Sistem harga OPEC yang juga dikenal dengan *OPEC Administered oil pricing* mengacu pada satu referensi jenis minyak mentah, yaitu: minyak ringan dari Arab Saudi (Arabian Light 34° API). Pada sistem administrasi harga oleh OPEC ini, pada dasarnya negara negara anggota OPEC tetap menjual minyaknya dengan harga GSP masing masing, yang mana harga tersebut mengacu pada referensi minyak mentah OPEC (Arabian Light 34° API) plus atau minus suatu perbedaan tertentu yang merefleksikan kualitas dari minyak tersebut relatif terhadap minyak referensi.

Pada periode akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, terjadi beberapa perkembangan dratis dalam industri minyak global, yang antara lain ditandai dengan berdirinya beberapa perusahaan nasional (NOC) di negara produsen minyak, terjadinya nasionalisasi di beberapa negara, termasuk Iran dan Libya. Dari perspektif harga minyak, perubahan struktur pasar yang paling drastis adalah meningkatnya secara signifikan produksi minyak dari negara negara Non-OPEC, sementara pada saat yang sama terjadi penurunan permintaan minyak global. Negara negara Non-OPEC menjual dengan harga mereka sendiri yang relatif lebih murah dari harga referensi OPEC. Pada saat yang sama di internal OPEC pun terjadi konflik, Saudi Arabia menjual minyak mereka (yang menjadi referensi OPEC) lebih murah dari harga referensi OPEC, akibatnya terjadi dua harga referensi yang membingungkan anggota.

OPEC menghentikan penggunaan sistem ini pada tahun 1985 sebagai akibat turunnya secara dramatis pangsa produksi OPEC, yang semula 26.4 Juta barel per hari pada tahun 1980 menjadi 15.6 juta barel per hari pada tahun 1985. Usaha Saudi Arabia yang mencoba berjuang mempertahankan harga referensi OPEC, berakibat anjloknya ekspor dan pangsa pasar mereka, karena ada produsen minyak lain yang bersedia menjual dengan harga yang lebih murah.

Dalam upaya meningkatkan kembali pangsa pasar minyaknya, Saudi Arabia kemudian mengadopsi sistem harga baru yang dikenal dengan *netback pricing*. Sistem ini menjamin pembeli minyak mentah dengan garansi bahwa perusahaan tersebut tetap memperoleh margin pada saat mengolah minyak (*refinery margin*) bahkan bila harga minyak mentah anjlok sekalipun. Sistem harga ini berhasil meningkatkan pangsa pasar Saudi Arabia, tetapi pada saat yang sama produsen lain juga memberikan respon yang berakibat harga minyak terus turun. Pasokan minyak yang berlebihan menyebabkan terjadi krisis harga. Harga minyak jenis ringan Saudi Arabia (Arab Light), anjlok dari 23.76 \$ per barel pada tahun 1986 menjadi 8.5 \$ per barel pada tahun yang sama. Krisis harga minyak tahun 1986 ini, kemudian mendorong lahirnya era modern penentuan harga minyak.

Paska krisis harga minyak 1986

Kegagalan penggunaan sistem administrasi harga minyak OPEC dan sistem *net-back pricing* mendorong produsen minyak dunia mengkaji ulang mekanisme penentuan harga. Konsep yang menggunakan sistem yang mengacu kepada pasar (*market-related*) yang berupa formula terkait dengan minyak mentah yang diekspor dalam pasar tertentu, pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan minyak nasional Meksiko (PEMEX) pada tahun 1986. Formula ini disambut baik oleh banyak negara produsen lain. Dengan demikian, efektif tahun 1988 sampai saat ini, sistem ini merupakan mekanisme utama dalam penentuan harga minyak dalam pasar minyak internasional.

Hal penting dengan diterimanya formula ini adalah identifikasi jenis minyak mentah mana yang akan dijadikan patokan (*benchmark crude*). Minyak mentah patokan yang digunakan adalah: WTI (*West Texas Intermediate*) sebagai patokan minyak untuk wilayah Amerika Serikat, Brent (yang diproduksi di Laut Utara/North Sea) untuk Eropa. Untuk minyak mentah dari negara teluk yang diekspor ke Asia, minyak patokan yang digunakan adalah Dubai/Oman, sementara untuk negara pengeskor dari Asia ke Jepang/Korea digunakan Tapis.

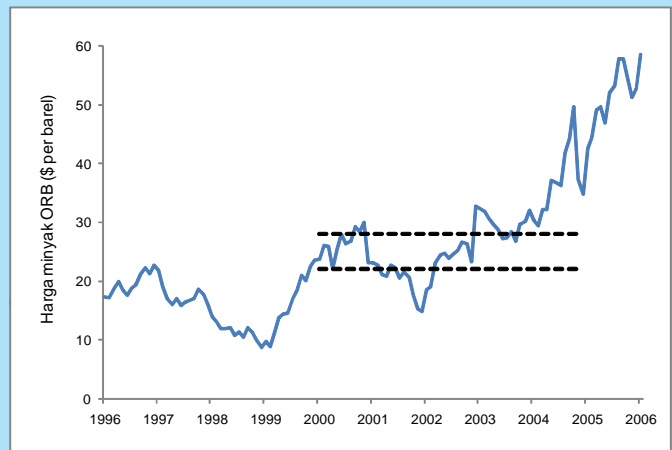
Didalam internal OPEC sendiri, gagalnya sistem administrasi harga minyak OPEC mendorong ditemukannya mekanisme baru dalam perhitungan harga minyak OPEC. Pada saat konferensi menjelang akhir tahun 1986, OPEC kembali memutuskan penggunaan harga referensi, kali ini tidak menggunakan satu jenis minyak, namun dari beberapa jenis minyak yang sebagian besar dari negara anggota, yaitu: Arab Light (Saudi Arabia), Dubai (UEA), Minas (Indonesia), Bonny Light (Nigeria), Saharan Blend (Aljazair) dan Tia Juan (Venezuela), serta dimasukkan minyak Isthmus (Meksiko) yang bukan dari negara anggota OPEC. Harga referensi OPEC ini dikenal dengan sebutan OPEC Reference Basket (ORB)¹.

Dengan mengadopsi mekanisme harga yang mengacu ke pasar, OPEC bertujuan untuk mencapai sasaran harga minyak sebesar 18\$ per barel mulai awal tahun 1987, yang kemudian meningkat dimana sasaran harga minimum ORB menjadi \$21 per barel mulai pertengahan 1990. ORB berhasil menolong kenaikan tingkat harga dari level terendah yang terjadi tahun 1986. Namun demikian, tidak sepenuhnya berhasil karena beberapa alasan, diantaranya: perbedaan pendapat diantara negara anggota mengenai besarnya pangsa pasar produksi dan sasaran harga minyak, lambatnya reaksi terhadap perubahan kondisi pasar dan semakin menurunnya ketaatan terhadap alokasi produksi (kuota). Kondisi ini mencapai puncaknya, ketika pertemuan tingkat menteri OPEC di Jakarta, November 1997 yang memutuskan kenaikan kuota OPEC, pada saat yang sama krisis keuangan di negara Asia mulai terjadi. Akibatnya harga minyak patokan OPEC (ORB) kembali anjlok ke level dibawah 10 \$ per barel pada bulan Desember 1998.

Penggunaan harga minyak kisaran OPEC (OPEC Price Band)

Mulai awal tahun 2000, OPEC menggunakan mekanisme kisaran harga (*price band*) untuk mempertahankan harga ORB dalam kisaran 22 – 28 \$ per barel. Adapun cara kerja mekanisme ini adalah sebagai berikut: produksi OPEC akan dinaikan sebesar 0.5 juta barel per hari apabila harga ORB melampaui 28 \$ per barel selama 20 hari berturut turut. Sebaliknya produksi akan diturunkan apabila harga turun dibawah 22 \$ per barel.

Gambar 1 Harga minyak dan OPEC Price



Setelah tahun 2003, terjadi perubahan struktur pasar dan peningkatan permintaan minyak mentah global, akibatnya mekanisme ORB ini hanya efektif sampai tahun 2003, setelah itu ORB cenderung diatas harga kisaran OPEC (lihat gambar1). Pada tahun 2004, pertumbuhan permintaan minyak global meningkat sebesar 3 juta barel per hari, suatu peningkatan yang luar biasa dan merupakan anomali dibanding tahun-tahun sebelumnya, melejitnya permintaan minyak China berada dibalik anomali ini. Seiring dengan terus meningkatnya permintaan minyak, harga minyakpun cenderung mengalami kenaikan lebih besar dari batas atas kisaran harga OPEC. Pada bulan Januari 2005, OPEC akhirnya meninggalkan mekanisme *price band*.

(bersambung ke Buletin IATMI edisi berikutnya...)

¹ Robert Mabro, *The International Oil Price Regime – Origins, Rationale and Assessment*”, Journal of Energy Literature, Volume XI, June 2005

² Bassam Fattouh, Bab 3: *The Origins and Evolution of the Current International Oil Pricing Regime: A Critical Assessment*”, dari buku Robert Mabro (ed), *Oil in the 21st Century. Issues, Challenges and Opportunities*, 2005

³ Pada saat itu, hampir semua negara pengekskor minyak menggunakan model konsesi

⁴ Pendapatan kotor = Produksi (barrel) x harga minyak

⁵ Perusahaan minyak internasional awalnya terdiri dari 7 perusahaan besar yang beroperasi secara terintegrasi mulai dari eksplorasi, produksi, transportasi, pengolahan dan pemasaran. perusahaan tersebut adalah: British Petroleum (BP), Standard Oil of New Jersey (Sekarang menjadi Exxon), Mobil (sekarang menjadi ExxonMobil), Royal Dutch Shell, Standard Oil of California (Chevron), Gulf (sekarang merger menjadi Chevron) dan Texaco (sekarang merger menjadi Chevron).

⁶ Sejak 16 Juni 2005, OPEC reference basket (ORB) terdiri dari: Saharan Blend (Aljazair), Girassol (Angola), Oriente (Ekuador), Iran Heavy (Iran), Basra Light (Irak), Kuwait Export (Kuwait), Es Sider (Libya), Bonny Light (Nigeria), Qatar Marine (Qatar), Arab Light (Saudi Arabia), Murban (UAE) and Merey (Venezuela).



IATMI - SPE
Petroleum Engineering Certification

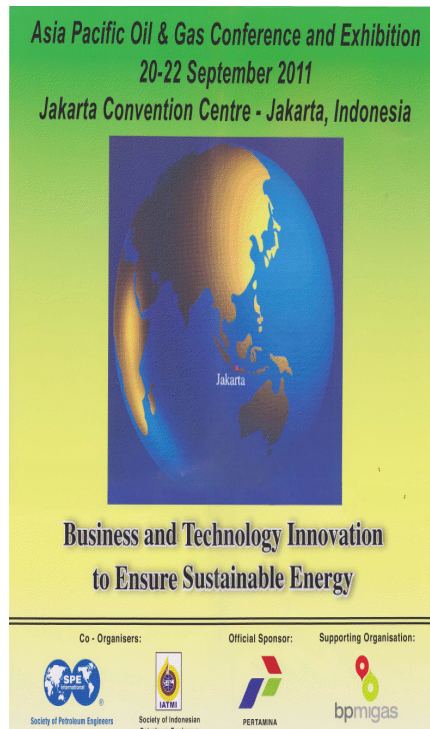
The certification examination :
September 12 - 15, 2011
at Hyatt Hotel, Yogyakarta
Bilingual Test Indonesia & English

Proceeded by a Tutorial Workshop
in Bahasa Indonesia
on September 12 - 14, 2011
and Examination
on September 15, 2011
at Hyatt - Yogyakarta

REGISTRATION FEE
TUTORIAL WORKSHOP Rp. 4.000.000,00
EXAMINATION Rp. 4.000.000,00

Benefits: It
- is a global certification
- grants your professional credential
- reflects achievements, improves skills and knowledge, and offers greater recognition from peers
- can improve career advancement
- demonstrates employee's commitment to the industry and company's performance
- prepares engineers for greater on-the-job responsibilities

Requirements for Certification:
- University degree (S1) in Engineering
- 4 years work experience related to petroleum industry
- 23 + 6 years work experience related to petroleum industry



Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition
20-22 September 2011
Jakarta Convention Centre - Jakarta, Indonesia

Business and Technology Innovation to Ensure Sustainable Energy

Co - Organisers: Society of Petroleum Engineers, IATMI, Society of Indonesian Petroleum Engineers
Official Sponsor: PERTAMINA
Supporting Organisation: bpmigas

Dari Redaksi



Redaksi dan seluruh tim pengelola Buletin IATMI ikut mengucapkan

Selamat Idul Fitri 1432 H

Mohon Maaf Lahir dan Batin

JADWAL PELATIHAN KOPUM IATMI

Bandung, Yogya & Jakarta, 1-5 Agustus 2011

- Blowout Prevention & Well Control
- Montecarlo Simulation
- Sertifikasi LSP-PPT Migas Cepu Pemboran

Bandung, Yogya & Jakarta, 8- 13 Agustus 2011

- Teknologi, Produksi & Keekonomian Bisnis CBM
- PE for Non PE
- IADC Certification for WO / Completion

Bandung, Yogya & Jakarta, 22 - 27 Agustus 2011

- Electrical Submersible Pump
- Open Hole Formation & Evaluation
- IWCF Certification Intervention

Bukittinggi 5 - 9 September 2011

- EOR Method Concept & Mechanisms
- Surface Production System & Facility

Jakarta, Yogya & Cepu, 12 - 17 September 2011

- Sertifikasi LSP-PPT Migas CEPU sub bidang Pemboran

Contact Person :

Bambang Pudjianto - 0816911959
Heri Hermawan - 08157826088

INFO & ISYU



* Rini Soegiyono memang tidak bisa lepas dari Komisariat IATMI Middle East. Ikut memprakarsai berdirinya Komisariat di kawasan jazirah Arab itu, ia sudah berpindah tugas ke berbagai tempat

antara lain Bahrain, Libya, dan Mesir. Kini bahkan sudah menyeberang ke Skotlandia. Namun tanggungjawab memimpin Komisariat ME tetap ditangannya. Dari jauh ia tetap memonitor kegiatan rekan-rekannya, termasuk pergerakan anggota IATMI di negara-negara itu. "Komisariat UAE baru bangkit, Kuwait akan berganti pengurus", katanya luar kepala. Ia juga baru saja memprakarsai seminar berjudul *IATMI ME Balancing Domestic & Global Needs*. Bukan main, Ibu yang Superwoman ini....***



* Sersan. Serius tapi Santai, begitulah suasana diskusi Pengurus IATMI Pusat dengan beberapa senior sesudah berbuka puasa, awal Agustus yang lalu. Sambal mengunyah *cemilan* ternyata dari

para pembicara itu muncul berbagai topik dan masalah yang kenyataannya masih dihadapi industri perminyakan. Senior IATMI Bambang Malana adalah salah satu yang berbicara lantang.

Kondisi IATMI kini sudah jauh lebih maju dari jaman ia memimpin di tahun 1988-1990. "Makanya, IATMI harus bersuara agar lebih didengar", katanya.***



Pengurus IATMI Pusat Mengucapkan
SELAMAT IDUL FITRI 1432 H
Mohon Maaf Lahir dan Batin

REDAKSI

Penasehat :

Salis S. Aprilian
Koordinator :

Tri Atmaja Sugeng Riyadi

Tim Redaksi :

Renville Almatiers

Elly M. Jusuf

Ana Masbukhin

Redaktur Pelaksana :

Renville Almatiers

Tata Muka & Foto :

Alief Syahru

Abdul Manan

Endy Hadiano

Alamat Redaksi :

Patra Office Tower, 1st Floor, Suite 1-C

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 32-34

Jakarta Selatan 12950

Telp/Fax : 021 - 5203057

Email : pusat@iatmi.or.id

www.iatmi.or.id

Kepala Tim Redaksi: Jacquin Suryadi	Tim Kontributor Barrels: - Lamdamatra Arliyanto (SM ITB Bandung) - Karinka Adiandra (SM Usakti Jakarta) - Syahnaz Aina D. (SM Undip Semarang) - Yulis Trianto (SM UPN Yogyakarta) - Muhammad Haris (SM UIR Pekanbaru) - Sodikin Mandala Putra (SM Unsri Inderalaya) - Galuh Z. Nurhasanah (SM STT Migas Balikpapan)
Tim Redaksi Barrels: - Danny Radityo - Eka Budiarti - Ria Wulansarie - Ricky Kristanda - Jony Tan	

IATMI SM UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMINAR NASIONAL IATMI SM UNIVERSITAS DIPONEGORO



Bermitra dengan HMTG MAGMADIPA dan AAPG SC Undip, seminar nasional yang diselenggarakan tiap tahunnya oleh IATMI SM Undip akhirnya dapat terselesaikan dengan sukses. Tema dari seminar nasional ini yaitu *Petroleum Nowadays and Career Opportunities in Oil and Gas Industry*. Kami sengaja mengangkat tema tersebut agar masyarakat dan mahasiswa dapat mengetahui tentang keadaan perminyakan pada saat ini, serta tentang bagaimana cara membangun karir di dalam dunia industri perminyakan.



Pada kesempatan yang sama, acara yang diadakan pada tanggal 9 Juli 2011 ini dihadiri oleh para pembicara profesional dibidangnya, antara lain Bapak Bob Julian (*Vice President Representative BP MIGAS for Petrochina*) dan Bapak Iwan Chandra (*Global Account Director Schlumberger*). Dalam rencana kegiatan seminar, Ibu Evita Legowo (*Direktur Jendral MIGAS*), selaku *keynote speaker*, tidak dapat hadir dan beliau digantikan oleh Bapak Suryono (*Direktur Pembinaan Usaha Hilir MIGASi Kementerian ESDM*).



Pelaksanaan acara, bertempat di Gedung Pertamina Sukowati, berlangsung sangat atraktif dan menarik karena terjadi perdebatan seru dalam pemaparan setiap pembicara, seperti antara Bapak Suryono dengan Bapak Bob Julian tentang target produksi minyak setiap tahunnya. Beranjak ke sesi berikutnya yang diisi oleh Bapak Iwan Chandra, pada sesi terakhir inilah yang paling ditunggu oleh peserta seminar karena pemaparan beliau tentang bagaimana cara membangun karir di dunia perminyakan untuk para mahasiswa yang masih muda dan mempunyai kemauan tinggi berkari di *oil and gas industry*. (SAD)

NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
20-21 September 2011	Short Course Plan of Development (POD)	Pelaksana Tunggal	Speaker from BP Migas

IATMI SM UNIVERSITAS UPN "VETERAN" YOGYAKARTA FIELD TRIP HALLIBURTON

Perusahaan Halliburton, didirikan pada tahun 1919, adalah salah satu penyedia terbesar di dunia produk dan jasa untuk industri energi (*oil service company*). Dengan hampir 50.000 karyawan di sekitar 70 negara, perusahaan ini melayani hulu minyak dan industri gas di seluruh siklus, mulai dari *reservoir* lokasi hidrokarbon, pengelolaan data geologi, pengeboran, pembentukan sumur, penyelesaian konstruksi dengan baik, hingga optimalisasi produksi lapangan yang bersangkutan.



Beruntung, SM IATMI UPN "Veteran" Yogyakarta mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan *field trip* ke PT. Halliburton Indonesia, dalam rangka pembelajaran dan mengenal lebih dekat perusahaan tersebut. Para peserta *field trip* merupakan pengurus SM IATMI UPN "Veteran" Yogyakarta dan beberapa mahasiswa Teknik Perminyakan UPN "Veteran" Yogyakarta.

Field trip dilaksanakan tanggal 21 Juli 2011. Kedatangan peserta disambut langsung oleh manajer PT. Halliburton Indonesia. Acara dimulai dengan *safety guidance* dan pengarahan akan pentingnya HSE (*Health, Safety, and Environment*) di dalam laboratorium. Acara berikutnya yakni pembelajaran di laboratorium lumpur (*baroid laboratory*) dan *cementing* (*fluids laboratory*). Akhir kata, melalui penyelenggaraan acara *field trip* Halliburton ini, diharapkan dapat terbentuk mahasiswa teknik perminyakan yang semakin berkembang, cerdas, berkompeten, dan siap bersaing di industri migas nasional. (YTA)

NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
22-24 September 2011	IATMI CARE (Aksi Donor Darah dan Bakti Sosial)	Pelaksana Tunggal	Donor Darah berlangsung di Fakultas Teknologi Mineral; Bakti Sosial berlangsung di Dusun Jetis Sumur, Sleman

IATMI SM UNIVERSITAS SRIWIJAYA MOTIVASI KUAT MEMBANGUN PERUBAHAN HEBAT



Suatu kesempatan berharga bagi jurusan Teknik Pertambangan Universitas Sriwijaya, dalam hal ini Himpunan Mahasiswa Jurusan PERMATA (Persatuan Mahasiswa Pertambangan), untuk bekerja sama dengan IATMI dalam mengembangkan keilmuan di bidang perminyakan, serta memberikan kontribusi bagi sektor migas nasional. Berawal dari undangan IATMI Komisariat Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan) untuk menghadiri sosialisasi visi dan misi IATMI Pusat, membuka peluang terbentuknya SM IATMI Unsri. SM IATMI Unsri secara resmi dikukuhkan tanggal 12 Mei 2011 oleh Bapak Heru Irianto selaku Ketua IATMI Komisariat Sumbagsel. Pembentukan SM IATMI

Unsri ini didorong akan tingginya kebutuhan tentang ilmu perminyakan dari mahasiswa Unsri, terutama Jurusan Teknik Pertambangan yang memiliki konsentrasi studi di bidang migas.

Terkukuhkannya SM IATMI Unsri seakan meberikan suntikan semangat bagi mahasiswa Teknik Pertambangan Unsri untuk menyusun program kerja, visi, dan misi yang akan dibawa SM IATMI Unsri kedepannya. Sebagai langkah awal, SM IATMI Unsri mengadakan kegiatan pembenahan internal yang berkesinambungan, seperti kegiatan Sharing Perminyakan sesi 1 dan 2 untuk pengurus SM IATMI Unsri, serta Kelompok Belajar Perminyakan bagi tim inti SM IATMI Unsri.

Puncak dari langkah awal tersebut yaitu diadakannya Seminar Minyak dan Gas bertema "Kegiatan Eksplorasi Migas, Teknik Pemboran, dan Produksi Migas", serta kegiatan silaturahmi SM IATMI Unsri bersama IATMI Komisariat Sumbagsel pada tanggal 10 Juni 2011 di Ruang Bioskop Teknik Universitas Sriwijaya. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sangat baik, serta mendapat perhatian dari lingkungan kampus Universitas Sriwijaya. Tentunya pencapaian yang singkat ini tidak membuat SM IATMI Unsri berbangga karena perjalanan masih panjang. Berbagai program kerja yang akan diusung oleh SM IATMI Unsri yaitu *Guest Lecture*, *Short Course*, *Field Trip*, Seminar, Sharing Perminyakan, Kelompok Belajar Perminyakan, kompetisi-kompetisi, serta pengabdian masyarakat. Semua program kerja tersebut semoga dapat terlaksana dengan dukungan dari IATMI dan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Kedepannya, SM IATMI Unsri berharap dapat memfasilitasi kebutuhan keilmuan perminyakan bagi kalangan mahasiswa Unsri dan dapat berkontribusi untuk sektor perminyakan di Sumatera Selatan. Salam IATMI. (SMP)



NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
16-17 September 2011	Short Course: Kegiatan Eksplorasi Migas	Bermitra dengan PERMATA Universitas Sriwijaya	in confirmation
23-24 September 2011	Short Course: Drilling	Bermitra dengan PERMATA Universitas Sriwijaya	in confirmation

IATMI SM UNIVERSITAS ISLAM RIAU LOMBA KARYA TULIS ILMIAH

Pada tahun ini IATMI SM UIR mengadakan acara berupa lomba karya tulis ilmiah yang akan diadakan pada pertengahan bulan September, tepatnya pada tanggal 19 September 2011. Acara ini merupakan agenda tahunan yang terus diadakan oleh IATMI SM UIR. Adapun tujuan dari acara tersebut ialah untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran generasi muda agar peduli terhadap lingkungan sekitar dan motivasi mereka dalam memanfaatkan energi migas secara efisien dan optimal. Besar harapan agar para peserta kedepannya mampu untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif dalam pemanfaatan SDA non-hayati. Kegiatan ini akan berlangsung selama 2 hari dengan penilaian yang diujikan terhadap beberapa aspek. Lomba karya tulis ilmiah ini diperuntukkan bagi semua siswa-siswi SMA se-kota Pekanbaru. Rencananya lomba ini akan diselenggarakan di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) UIR. Untuk tema lomba karya ilmiah tahun ini adalah *Pemberdayaan Sumber Energi Alternatif Sebagai Energi Generasi Baru*. (HAR)



NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
19 September 2011	Lomba Karya Tulis Ilmiah Pemberdayaan Sumber Energi Alternatif Sebagai Energi Generasi Baru	Pelaksana Tunggal	-

IATMI SM UNIVERSITAS TRISAKTI & SM UNIVERSITAS INDONESIA JOIN FIELD TRIP PERTAMINA EP REGION SUMATERA

Pada tanggal 11-14 Juli 2011, IATMI SM Universitas Indonesia dan SM Universitas Trisakti mengadakan *Join Field Trip* ke Pertamina EP Region Sumatera di Prabumulih. Acara *field trip* ini diikuti oleh 11 mahasiswa Teknik Kimia Universitas Indonesia dan 17 mahasiswa Teknik Perminyakan Universitas Trisakti, yang terdiri dari angkatan 2008, 2009, dan 2010. Ke-21 mahasiswa ini didampingi oleh Bapak Asep Handaya dari Universitas Indonesia dan Bapak Widrajat Aboekasan dari Universitas Trisakti. Para peserta berangkat dari Jakarta pada hari Minggu pagi pukul 10.00 WIB, setelah melakukan perjalanan darat selama lebih dari 24 jam, para peserta sampai di kota Prabumulih pada hari Senin, 11 Juli 2011 pukul 12.00 WIB. Sesampainya di lokasi, para peserta langsung diantar menuju penginapan yang telah disediakan oleh pihak Pertamina EP Region Sumatera untuk beristirahat terlebih dahulu sehingga dapat memulai kegiatan *field trip* ini dalam keadaan fit.



Setelah beristirahat selama 2 jam, rombongan peserta diantar menuju kantor Pertamina EP Region Sumatera untuk mengikuti acara pembukaan di Gedung Bina Ria I di kompleks Pertamina EP Prabumulih. Acara pembukaan diawali dengan *safety briefing* dan dilanjutkan dengan sambutan dari kedua dosen pendamping, yaitu Bapak Asep Handaya dan Bapak Widrajat Aboekasan. Kemudian, GM Pertamina EP Region Sumatera turut hadir memberikan ucapan selamat datang kepada rombongan peserta. Peserta selanjutnya disugahi dengan pemutaran film animasi dan penyampaian mengenai profil perusahaan Pertamina EP Region Sumatera dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dilakukan.

Hari kedua (12 Juli 2011) pagi hari, para peserta mengikuti presentasi dari tim *Health, Safety, and Environment* (HSE) mengenai prosedur keselamatan kerja selama berada di lapangan. Acara dilanjutkan dengan kunjungan ke Stasiun Pengumpul (SP) Lembak untuk melihat proses pemboran di wilayah Prabumulih Barat. Di sana rombongan diberi penjelasan mengenai fungsi peralatan yang ada di stasiun penerima gas dan bagaimana proses pengiriman gas dilakukan. Pada siang hari hingga sore hari, rombongan dibawa menuju ke stasiun penerima PMB dan RIG N80B sumur PMB P-6/PMB-22. Di rig ini, rombongan melihat bagaimana proses pemboran dilakukan dan bagaimana penyalurannya ke stasiun penerima gas.

Pada hari ketiga (13 Juli 2011), acara *field trip* dimulai dengan presentasi dari tim SCM Pertamina EP, yang diwakili oleh Bapak Haridito R. Sulaeman mengenai sistematika penyimpanan peralatan, yang dilanjutkan dengan kunjungan ke gudang logistik SCM dan PPP Pertamina EP. Setelah itu, peserta melakukan kunjungan ke pusat gudang logistik Prabumulih. Siang harinya, rombongan peserta kembali diajak untuk mendengarkan presentasi dari tim *Health, Safety, and Environment* (HSE) PT Pertamina EP yang diwakili oleh Bapak Kino Turangga. Pada malam hari, acara dilanjutkan dengan makan malam bersama dengan keluarga besar Pertamina EP Region Sumatera.

Hari keempat (14 Juli 2011) merupakan hari terakhir rangkaian acara *field trip* ini. Pada hari tersebut, peserta mengikuti presentasi dari bagian stimulasi reservoir yang kemudian dilanjutkan dengan acara penutupan, berupa pemberian kesan dan pesan, plakat dan juga acara foto bersama. Setelah acara penutupan selesai, rombongan peserta kembali ke penginapan untuk kemudian bersiap menempuh perjalanan kembali selama 24 jam menuju Jakarta.

Acara *Join Field Trip* IATMI SM UI dan SM Trisakti ini telah mencapai sasaran awal yang ditargetkan yaitu terciptanya keakraban antar peserta dari SM UI dan SM Trisakti, serta terbekalinya para peserta dengan berbagai ilmu pengetahuan mengenai proses-proses eksploitasi-produksi dalam industri perminyakan yang dilakukan oleh Pertamina EP Region Sumatera. Semoga acara seperti ini dapat terus diadakan karena memberikan begitu banyak manfaat bagi para pesertanya. Akhir kata, sampai jumpa di *field trip* berikutnya. (KAR, RIK)

NEXT EVENT SM USAKTI	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
September 2011	Guest Lecture: Vibroseismic	Pelaksana Tunggal	in confirmation

NEXT EVENT SM UI	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
7 September 2011	Company Visit Odira Energy	Pelaksana Tunggal	-

IATMI SM INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG IATMI YOUTH ENERGY CHALLENGE

Teknik Perminyakan ITB merupakan salah satu program studi yang peduli terhadap energi Indonesia dan aktif mencetak insinyur-insinyur perminyakan. Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia Seksi Mahasiswa ITB (IATMI SM ITB) yang bernaung di bawah program studi Teknik Perminyakan ITB merasa bahwa pemahaman mengenai kondisi energi di Indonesia dan peran perminyakan dalam memenuhi kebutuhan energi utama Indonesia, perlu diberikan kepada masyarakat. Langkah ini dapat dimulai dari generasi muda dan civitas akademika, dalam hal ini guru dan siswa SMA se-Kota Bandung.



Maka dari itu, IATMI SM ITB akan mengadakan sebuah acara bertajuk *IATMI Youth Energy Challenge* dengan mengusung tema *Perminyakan sebagai Penyokong Kebutuhan Energi Nasional*. Acara ini adalah bentuk kepedulian IATMI SM ITB terhadap dunia pendidikan Kota Bandung. Sasaran peserta acara *IATMI Youth Energy Challenge* adalah guru dan siswa dari 40 SMA se-Kota Bandung, yang terdiri atas 27 SMA negeri dan 13 SMA swasta. Acara ini secara umum bertujuan memotivasi generasi muda Kota Bandung untuk peduli terhadap kondisi energi di Indonesia dan turut memajukan industri energi Indonesia, khususnya sektor perminyakan.

IATMI Youth Energy Challenge direncanakan terdiri atas Seminar Energi dan Perminyakan dengan tema *Bersama Menggapai Energi Masa Depan Indonesia*, serta *Smart Energy Competition*. Seminar diadakan sebagai wahana untuk memberi pemahaman kepada guru dan siswa SMA se-Kota Bandung mengenai kondisi energi di Indonesia dan peran perminyakan dalam memenuhi kebutuhan energi Indonesia. *Smart Energy Competition* diadakan sebagai wahana untuk meningkatkan daya saing kompetensi siswa SMA se-Kota Bandung dalam bidang energi dan perminyakan, serta membentuk bibit-bibit unggul yang memahami peran perminyakan sebagai penyedia energi utama bagi Indonesia.

Dengan diadakannya *IATMI Youth Energy Challenge*, IATMI SM ITB mengundang perusahaan atau lembaga yang ingin turut serta mensukseskan *IATMI Youth Energy Challenge*. Pemberian dukungan terhadap acara ini merupakan kontribusi besar bagi pengembangan generasi muda, dunia pendidikan, serta industri energi dan perminyakan. Informasi lebih lanjut dapat mengunjungi *official blog IATMI Youth Energy Challenge* di <http://www.youthenergychallenge.wordpress.com>. (FRA)

Edited by: Lamda A.

NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
1-2 Oktober 2011	IATMI Youth Energy Challenge Perminyakan Sebagai Penyokong Kebutuhan Energi Nasional	Pelaksana Tunggal	Contact Person: Rizky Dwi P. Lubis (085266794007) Fatkhur Rahman (081328564772)

IATMI SM STT MIGAS BALIKPAPAN MARI BERBAGI KASIH DI BULAN SUCI

Alhamdulillah, kini telah tiba waktu yang dinanti. *Marhaban ya Romadhon 1432 H*. Pada tanggal 13 Agustus 2011, telah dilaksanakan acara buka puasa bersama dengan segenap pengurus IATMI SM STT Migas Balikpapan.

Acara ini dilaksanakan tidak hanya diperuntukan bagi pengurus di periode kepengurusan 2010-2011, tetapi juga mengundang teman-teman dari periode kepengurusan sebelumnya. Acara tetap dilaksanakan dengan tujuan untuk tetap menjaga silaturahmi dan kekeluargaan dalam IATMI STT Migas Balikpapan, walaupun saat ini kegiatan akademis sedang dalam masa libur dan baru aktif dimulai pada bulan September. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut, juga dilakukan penggalangan dana untuk diberikan pada sesama yang lebih membutuhkan.



Selain itu, IATMI SM STT Migas Balikpapan juga bekerja sama dengan BEM STT Migas Balikpapan, Lembaga Dakwah Kampus Ashabul Muslim Migas, Himpunan Mahasiswa Teknik Perminyakan, dan SPE SC STT Migas Balikpapan untuk melaksanakan kegiatan sosial yang akan berlangsung tanggal 21 Agustus 2011 mendatang. Kegiatan sosial tersebut mendapat dukungan dari pihak donatur yang turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Romadhon tahun ini. Semoga amal ibadah kita diterima oleh Yang Maha Kuasa, dan semoga tahun ini kita bisa lebih bermanfaat bagi sesama. (GZN)

NEXT EVENT	GAMBARAN SINGKAT	POSISI SEKSI MAHASISWA	KETERANGAN
21 Agustus 2011	Kegiatan Sosial	Bekerja sama dengan BEM STT Migas Balikpapan, Lembaga Dakwah Kampus Ashabul Muslim Migas, Himpunan Mahasiswa Teknik Perminyakan dan SPE SC STT Migas Balikpapan	-